

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Obat**

Obat adalah paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes No 74 Tahun 2016).

#### **1. Jenis – Jenis Penggolongan Obat**

Menurut Permenkes RI Nomor 917/Menkes/Per/X/1993 “Penggolongan obat adalah untuk peningkatan keamanan dan ketetapan penggunaan serta pengamanan distribusi yang terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropika dan obat narkotika. Untuk obat yang dapat diperoleh dengan tanpa resep dokter maka dengan kemasannya dan etiketnya tertera tanda khusus.”

##### **a. Obat bebas**

Menurut Farmakologi, Obat bebas adalah obat yang dapat dijual bebas kepada umum tanpa resep dokter, tidak termasuk dalam daftar obat narkotika, obat psikotropika, obat keras, obat bebas terbatas dan sudah terdaftar di Depkes R.I. Dikenal sebagai obat OTC (Over The Counter). Umumnya digunakan untuk mengobati gejala penyakit ringan yang bersifat nonspesifik, Misalnya: Paracetamol, Ibuprofen, suplemen vitamin B, OBH, Antasida DOEN, dll. Tanda Khusus Obat ini disimbolkan dengan lingkaran berwarna hijau bergaris tepi hitam yang terdapat pada kemasan.

b. Obat Bebas Terbatas.

Obat yang boleh dibeli secara bebas tanpa menggunakan resep dokter, namun mempunyai peringatan khusus saat menggunakannya. Nama lain dari OBT adalah obat daftar W (W: Waarschuwing = peringatan/waspada). Artinya obat ini termasuk ke dalam golongan obat keras namun tetap dapat dibeli tanpa menggunakan resep dokter. Yang perlu diingat adalah, penggunaan obat W atau OBT harus tetap memperhatikan informasi obat. Contoh: CTM, Povidon iodine, Bisacodyl. Tanda khusus Penandaan golongan obat ini disimbolkan dengan lingkaran biru bergaris tepi hitam.

c. Obat Keras

Obat hanya boleh dibeli menggunakan resep dokter. Obat-obat yang masuk dalam kategori ini jika digunakan tidak berdasarkan pengawasan dari dokter. Contoh: Asam Mefenamat, Metampiron, Adrenalinu, Antibiotika, Antihistamin. Tanda khusus Penandaan golongan obat ini disimbolkan dengan lingkaran merah bergaris tepi hitam dan terdapat huruf "K" di dalamnya. Obat Keras disertai dengan informasi perhatian bagi penggunaannya; sebagai berikut :

- P.No.1: Awas! Obat keras. Bacalah aturan pemakaiannya.
- P.No.2: Awas! Obat keras. Hanya untuk kumur, jangan ditelan.
- P.No.3: Awas! Obat keras. Hanya untuk bagian luar badan.
- P.No.4: Awas! Obat keras. Hanya untuk dibakar.
- P.No.5: Awas! Obat keras. Tidak boleh ditelan.
- P.No.6: Awas! Obat Keras Obat Wasir, jangan ditelan.

#### d. Obat Psikotropika dan Narkotika

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997, Obat Psikotropika adalah Zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Psikotropika disebut juga sebagai obat penenang (transquilizer) atau obat keras tertentu (OKT). Contoh: Meskalina, Amfetamin, Pentobarbital, Alprazolam. Tanda khusus Penandaan obat golongan psikotropika disimbolkan Lingkaran bulat berwarna merah, dengan huruf K berwarna hitam yang menyentuh garis tepi yang berwarna hitam.

Menurut UU No. 35 Tahun 2009, Obat Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan tingkat kesadaran (fungsi anestesia), hilangnya rasa, halusinasi, dan dapat menimbulkan efek ketergantungan bagi penggunaannya. Contoh: heroin, morfin, kodein. Penandaan golongan narkotika disimbolkan terdapat dalam Ordonansi Obat Bius yaitu “ Palang Medali Merah” (Sheina Baby, 2020).



Gambar 2.1 Gambar Penggolongan Obat

## **B. Pengertian Penyimpanan Obat**

Penyimpanan obat merupakan salah satu kegiatan pengaturan terhadap obat yang telah diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari suatu kerusakan pada fisik maupun dari bahan kimia dan kualitas mutunya dengan tetap terjamin, sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan (Depkes RI, 2016).

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan yang menempatkan perbekalan farmasi yang telah diterima di tempat yang telah ditentukan dan sesuai dengan standar penyimpanan. sehingga obat yang di dikelola mendapatkan keamanan, dan dapat terhindar dari kerusakan obat yang tidak diinginkan. Jika semakin banyak persediaan maka penyimpanan semakin berisiko, maka dari itu fasilitas yang dimiliki harus dibangun dan dijaga menjadi lebih besar (Permenkes, 2016).

Penyimpanan obat merupakan suatu yang dapat dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis dengan cara pengeluaran obat memakai system FEFO (First Expire First Out) dan system FIFO (First In First Out) (Rusly, 2016).

Penyimpanan adalah pada suatu kegiatan dan memelihara pada obat dengan cara menempatkan obat-obatan yang telah diterima pada tempat yang akan dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat (Depkes RI, 2018).

### **1. Tujuan Penyimpanan Obat**

Tujuan penyimpanan obat adalah untuk :

- a. Memelihara mutu obat

- b. Menghindari penyalahgunaan dan penggunaan yang salah
- c. Menjaga kelangsungan persediaan
- d. Memudahkan pencarian dan pengawasan (Munawaroh, 2020).

## **2. Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Obat**

- a. Obat di susun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan.
- b. Obat dirotasi dengan bagian sistem FEFO dan system FIFO.
- c. Obat disimpan pada rak etalase.
- d. Obat yang disimpan pada lantai harus diletakkan dalam palet.
- e. Tumpukan dus diletakkan harus sesuai dengan petunjuk.
- f. Sediaan obat cairan infus diletakkan dirak dibagian bawah dari sediaan padatan diletakkan di bagian atas.
- g. Vaksin dan supositoria disimpan dalam lemari pendingin.
- h. Desinfektan diletakkan terpisah dari obat lainnya.
- i. Sediaan Alat Kesehatan diletakkan di rak tersendiri (Depkes RI, 2018).

## **3. Kegiatan Penyimpanan Obat**

- a. Pengaturan tata ruang

Untuk memperoleh kemudahan dalam penyimpanan obat, diperlukan pengaturan tata ruang yang baik. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang gudang adalah sebagai berikut :

- b. Kemudahan bergerak

Untuk memudahkan bergerak, maka gudang ditata sebagai berikut :

- 1) Gudang ini menggunakan sistem paling bawah, jangan menggunakan sekat-

sekat. Jika menggunakan sekat -sekat perhatikan posisi dinding dan pintu untuk mempermudah dari gerakkan.

- 2) Berdasarkan atas dari penyimpanan obat, lorong ruang gudang dapat ditata berdasarkan sistem : arus garis lurus, arus huruf U dan arus garis L.

c. Sirkulasi udara yang baik

Salah satu dari faktor yang lebih penting dalam merancang bagian gudang adalah adanya dari sirkulasi udara yang cukup di dalam ruangan termasuk pengaturan kelembaban udara dan pengaturan pencahaya lebih terang.

d. Rak dan pallet

Penempatan rak yang lebih tepat dan penggunaan pallet yang benar dapat meningkatkan sirkulasi udara.

e. Penyimpanan khusus

- 1) Vaksin disimpan di lemari pendingin khusus dan di lindungi dari kemungkinan putusnya arus listrik.
- 2) Bahan kimia disimpan dalam bangunan khusus yang terpisah dari gudang khusus.
- 3) Peralatan besar atau alat besar memerlukan tempat khusus untuk penyimpanannya yang lebih aman.

4) Pencegahan kebakaran

Alat pemadam kebakaran harus diletakkan pada tempat yang lebih mudah dijangkau dan dalam jumlah 1 alat pemadam kebakaran (Akbar, dan Wijaya. 2016).

#### **4. Persyaratan Penyimpanan Gudang Obat**

1. Luas minimal 3 x 4 m<sup>2</sup> dan atau disesuaikan dengan jumlah obat yang disimpan.
2. Ruang terasa kering dan tidak terasa lembab.
3. Memiliki ventilasi yang cukup.
4. Memiliki cahaya yang cukup, namun jendela harus memiliki pelindung untuk menghindarkan adanya cahaya langsung.
5. Lantai dibuat dari semen/tegel/keramik/papan (bahan lain) yang tidak memungkinkan pada bertumpuknya debu dan kotoran lainnya. Harus diberi alas papan (palet).
6. Dinding dibuat licin dan dicat warna cerah.
7. Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam.
8. Gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat.
9. Mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda.
10. Tersedia lemari/laci khusus untuk narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci dan terjamin keamanannya.
11. Harus ada pengukur suhu dan hygrometer ruangan.

## **5. Cara Penyimpanan Obat**

### **a. Pengaturan penyimpanan obat**

Pengaturan obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan obat dan disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya. Contoh: kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup, kelompok sediaan obat injeksi, kelompok sediaan obat vaksin dibagi 2 yaitu vaksin covid 19 dan vaksin bayi, kelompok alat

kesehatan, kelompok sediaan cairan infus dan kelompok obat Narkotika dan obat Psikotropika.

1) Penyusunan berdasarkan FEFO

Penyusunan berdasarkan sistem *First Expired First Out* (FEFO) adalah penyimpanan obat yang berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat maka harus dikeluarkan terlebih dahulu.

2) Penyusunan berdasarkan FIFO

Penyusunan berdasarkan sistem *First In First Out* (FIFO) adalah penyimpanan obat yang datang terlebih dahulu dan harus dikeluarkan terlebih dahulu.

- a. Susun obat dalam kemasan besar diatas pallet secara rapi dan teratur.
- b. Gunakan lemari khusus untuk penyimpanan narkotika dan psikotropika.
- c. Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari, di simpan di tempat yang kering.
- d. Simpan obat dalam rak dan cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi dan bersih.
- e. Pisahkan perbekalan farmasi dalam dengan perbekalan farmasi untuk penggunaan luar dan di berikan nomor kode.
- f. Simpan perbekalan farmasi yang dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang harus sesuai.
- g. Perbekalan farmasi yang mempunyai batas waktu penggunaan perlu dilakukan rotasi stok agar perbekalan farmasi tersebut tidak selalu berada di belakang sehingga dapat dimanfaatkan sebelum masa kadaluwarsa habis.



- h. Pemindahan harus hati-hati supaya obat tidak pecah / rusak.
- i. Obat injeksi harus disimpan dalam tempat yang terhindar dari cahaya matahari.
- j. Obat yang sudah diterima, disusun sesuai dengan pengelompokan pada obat untuk memudahkan pencarian pada obat.
- k. Kondisi penyimpanan beberapa obat :
  - 1) Beri tanda/kode pada wadah obat
  - 2) Beri tanda khusus pada obat yang akan habis masa pakainya pada tahun tersebut.
  - 3) Informasi tambahan untuk menyusun atau mengatur obat (Depkes RI,2018).

## **6. Penyusunan Stok Obat**

Penyusunan stok obat merupakan suatu cara menyusun obat dengan bentuk sediaan dan alfabetis atau menurut farmakologi agar dapat mempermudah pengendalian stok, dan untuk menghindari penyimpanan obat yang terlalu lama disimpan maka digunakan metode FIFO dan FEFO. Cara dalam penyusunan stok obat sebagai berikut yaitu:

- a. Obat disusun menurut bentuk sediaan dan alfabetis.
- b. Gunakan prinsip First in First Out (FIFO) dan First Expired First Out (FEFO).
- c. Susun obat dalam kemasan besar di atas rak secara rapi dan teratur. Untuk obat kemasan kecil dan jumlahnya sedikit disimpan dalam rak dan pisahkan antara obat dalam dan obat untuk pemakaian luar dengan memperhatikan keseragaman nomor batch.
- d. Gunakan lemari khusus untuk menyimpan obat narkotika dan obat

psikotropika.

- e. Simpan obat yang stabilitasnya dapat dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai. Perhatikan untuk obat yang perlu penyimpanan khusus.
- f. Cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.
- g. Apabila persediaan obat cukup banyak, maka biarkan obat tetap dalam box masing-masing (Hartono J.C, 2014).

## **7. Pencatatan Kartu Stock**

Merupakan suatu informasi untuk memeriksa kesesuaian antara catatan dan keadaan fisik.

- a. Kegiatan yang harus dilakukan sebagai berikut:
  - 1) Kartu stok diletakkan bersamaan/ berdekatan dengan obat bersangkutan.
  - 2) Pencatatan dilakukan secara rutin dari hari ke hari.
  - 3) Setiap terjadi mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang rusak/ kadaluarsa) langsung dicatat didalam kartu stok.
  - 4) Penerimaan dan pengeluaran dijumlah setiap akhir bulan.
- b. Informasi yang didapat:
  - 1) Obat yang tersedia (sisa stok)
  - 2) Jumlah obat yang diterima
  - 3) Jumlah obat yang keluar
  - 4) Jumlah obat yang hilang/rusak/kadaluarsa
  - 5) Jangka waktu kekosongan obat (Yunlina, 2017)

c. Cara pengisian kartu stok

- 1) Bagian judul kartu stok diisi dengan :
  - a) Nama obat
  - b) Kemasan
  - c) Isi kemasan
  - d) Nama sumber dana atau dari mana asalnya obat
- 2) Pada kolom - kolom kartu stok diisi sebagai berikut :
  - a) Tanggal penerimaan atau pengeluaran
  - b) Sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim
  - c) No. batch
  - d) Tanggal kadaluarsa
  - e) Jumlah penerimaan
  - f) Sisa stok
  - g) Paraf petugas yang mengerjakan

## **8. Pengamatan Mutu Obat**

Pengamatan Mutu obat pada saat disimpan digudang obat dapat mengalami perubahan fisik maupun kimiawi. Tanda-tanda perubahan mutu obat :

a. Tablet

- 1) Terjadinya perubahan warna, bau dan rasa.
- 2) Kerusakan seperti rusak, berlubang, pecah, retak, dan terdapat benda asing, menjadi serbuk dan lembab.
- 3) Kaleng dan botol yang rusak, sehingga dapat mempengaruhi pada mutu obat

b. Kapsul

- 1) Terjadinya perubahan warna isi kapsul atau cangkang.
- 2) Kapsul terbuka, kosong, rusak dan melekat satu dengan lainnya.

c. Tablet salut

- 1) Terjadinya perubahan warna
- 2) Obat basah dan lengket satu dengan yang lainnya

d. Cairan

- 1) Cairan menjadi keruh, menimbulkan endapan
- 2) Berubah menjadi konsistensi
- 3) Berubah warna dan rasa
- 4) Botol plastik yang rusak dan bocor

e. Salep

- 1) Berubah warna
- 2) Berubah konsistensi
- 3) Berubah bau, Pot atau tube rusak dan bocor

f. Injeksi

- 1) Kebocoran wadah (vial, ampul)
- 2) Adanya partikel yang asing pada serbuk injeksi
- 3) Larutan jernih terlihat dengan keruh dan adanya endapan
- 4) Berubah warna (Wijana, 2020)

## **9. Obat Kadaluwarsa**

Obat kadaluwarsa adalah obat yang sudah melewati pada masa kadaluwarsa yang dicantumkan oleh pihak pabrik yang terdapat pada kemasan obat. Waktu

kadaluwarsa merupakan waktu yang menunjukkan bahwa obat tersebut yang sudah tidak layak untuk digunakan dengan tidak mengakibatkan zat aktif pada terdapat dalam obat yang akan berubah menjadi racun (toksik). Obat akan tetap dengan efektif apabila digunakan saat obat disimpan dengan kondisi yang sesuai, yaitu pada cahaya, suhu, dan kelembapan yang sesuai sehingga obat akan tetap aman jika bila dikonsumsi di dalam tubuh (Rizal, 2018).

Penyimpanan obat/bahan obat tertentu yang rusak atau kadaluwarsa disimpan di tempat yang aman dan terpisah dari obat/bahan obat lainnya. Memberi penandaan yang jelas, dan membuat daftar obat/bahan obat tertentu yang rusak dan kadaluwarsa (Permenkes RI, 2020).

## **10. Peralatan Penyimpanan Obat**

### 1) Peralatan Penyimpanan Kondisi Umum:

- a. lemari/rak yang bersih dan rapi dan terlindung dari debu, kelembaban dan cahaya yang tidak berlebihan;
- b. lantai dilengkapi dengan keramik.

### 2) Peralatan Penyimpanan Kondisi Khusus :

- a. Lemari pendingin dan AC untuk Obat yang di pengaruhi suhu yang tinggi.
- b. Fasilitas peralatan penyimpanan dingin harus divalidasi secara berkala.
- c. Lemari penyimpanan khusus untuk obat narkotika dan Obat psikotropika.
- d. Peralatan untuk penyimpanan Obat, penanganan dan pembuangan limbah sitotoksik dan Obat berbahaya harus dibuat secara khusus untuk menjamin keamanan petugas, pasien dan pengunjung (Permenkes Tahun 72, 2016).

## **C. Pengertian Gudang Obat**

Gudang obat adalah tempat pemberhentian sementara barang sebelum dialirkan dan berfungsi menjamin kelancaran, ketersediaan permintaan dan distribusi barang ke konsumen (Depkes, 2018).

### **1. Fungsi Gudang Obat**

- a. Tempat perencanaan dan pengadaan obat sesuai dengan pola penyakit di daerah tersebut
- b. Penyaluran ke Rumah Sakit, Puskesmas, berdasarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- c. Mutu obat harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh BPOM (Depkes, 2018).

### **2. Pengaturan Gudang Obat**

- a. Kebersihan gudang dan kerapian

Debu mengkontaminasi persediaan dan membuat label susah dibaca sehingga rak dan dinding harus dibersihkan secara teratur (Febriawati, 2013).

- b. Suhu gudang

Pengaturan suhu yang baik berperan penting dalam menjaga umur simpanan sediaan obat dan perbekalan lain. Suhu ruangan harus dibawah 30° C dan suhu lemari es harus selalu menunjukkan suhu 2° C - 8° C (Satibi, 2016).

- c. Pengaturan cahaya/sinar yang masuk

Sinar atau cahaya yang masuk ke gudang obat melalui jendela tidak menggunakan tirai sehingga cahaya tidak berlebih. Namun sebaliknya gudang obat

juga tidak bagus kalau terlalu gelap untuk itu pengaturan cahaya yang bagus sangat diperlukan memakai lampu (Febriawati,2013).

d. Kelembapan Gudang dan kebocoran

Atap gudang Puskesmas tidak memiliki talang air untuk mencegah Kebocoran air hujan kedinding gudang. Jika dengan sistem pembuangan air maka pastikan alirannya dalam keadaan lancar. Genangan air tidak menyebabkan kelembapan tinggi sehingga berpotensi menjadi media pertumbuhan jamur (Febriawati, 2013).

e. Sirkulasi udara yang baik

Salah satu faktor penting dalam merancang gudang adalah adanya sirkulasi udara yang cukup di dalam ruangan gudang. Sirkulasi yang baik akan memaksimalkan umur hidup dari obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja. Idealnya dalam ruangan gudang terdapat AC, namun biayanya akan menjadi mahal untuk ruang gudang yang luas. Alternatif lain adalah dari Puskesmas Cilacap Utara 1 di bagian Gudang obat tidak memakai kipas angin (Satibi, 2016).

## **D. Puskesmas**

### **1. Pengertian Puskesmas**

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang terpenting di Indonesia (Dinata, 2018). Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes No

43, 2019).

Adapun tujuan diselenggarakan puskesmas yaitu mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat, mewujudkan masyarakat yang mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, mewujudkan masyarakat yang hidup dalam lingkungan sehat, dan mewujudkan masyarakat yang memiliki derajat kesehatan yang optimal (Permenkes No 75, 2014).

## **2. Profil UPTD Puskesmas Cilacap Utara I**



Gambar 2.2 Gedung UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1

### **A. Lokasi**

UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 terletak di Jl. Perintis, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Kode : P3301730201. Kode pusat : 1031427.

### **B. Visi dan Misi UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1**

1) Visi UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1

“Mewujudkan Mitra Terpercaya Menuju Kecamatan Sehat”

2) Misi UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1



“Memberikan pelayanan prima pada masyarakat” dengan misi :

1. Meningkatkan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat secara mandiri.
2. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
3. Pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien.
4. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

### **C. Sumber Daya Manusia Kesehatan**

#### 1. Jumlah Tenaga Kesehatan

##### a. Apoteker

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, yang dimaksud dengan Tenaga Kefarmasian adalah tenaga yang melakukan Pekerjaan Kefarmasian yang terdiri dari dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Apoteker adalah Sarjana Farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker (Permenkes, 2016). Jumlah Apoteker di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 yang tercatat pada Tahun 2022 adalah 1 orang.

##### b. Tenaga Teknis Kefarmasian

Tenaga Teknis Kefarmasian terdiri dari S1 Farmasi, DIII Farmasi, dan Asisten Apoteker. Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian yang terdiri dari Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi (Permenkes, 2016). Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian di UPTD Puskesmas Cilacap Utara 1 yang tercatat pada Tahun 2022 adalah 3 orang.

## D. Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Cilacap Utara I



Tabel 2.2 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Cilacap Utara

